

Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SMAS Serumpun Kec. Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2017-2018

Fitriadi

SMAS Serumpun Pasir Penyu, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: fitriadi.mz1971@gmail.com

Abstrak

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi Klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 65,50 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 72,50 % pada siklus II, dan siklus ke III 83,75 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata kunci: Mutu guru, Supervisi klinis

Abstract

The skill of a teacher is to do the main thing and guide students to continuously improve the quality of the learning process carried out in the classroom so that it has an impact on the quality of student learning outcomes. To be able to achieve these qualities, teachers are expected to be able to carry out learning based on appropriate methods and techniques according to student needs. However, the reality on the ground shows that the quality of education is still far from what was expected, especially in SMAS Serumpun, Pasir Turtle District, Indragiri Hulu Regency. appropriate so that improving school quality achievement can be achieved in accordance with government programs, namely quality education programs. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the principal's guidance through clinical supervision is to improve teacher performance in carrying out learning. In school action research (PTS) which was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken, it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 65.50% in the first cycle, it can increase to 72.50% in the second cycle, and 83.75 % in the third cycle. The results of this action research indicate that coaching through clinical supervision can improve teacher performance in carrying out learning, by reaching 100%.

Keywords: Teacher quality, Clinical supervision

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan jaman teknologi canggih yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang juga merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi supervisi klinis. Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi tugas bagi seorang kepala sekolah kaitannya dengan supervisi klinis ini di antaranya adalah (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SD/MI atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Bayangkan, di masa mendatang seseorang setelah sarjana baru mendapatkan kualifikasi sebagai pengajar setelah lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan demikian profesi pengawas menjadi lebih berat dan kompleks dengan tingkat ketrampilan yang harus lebih tinggi dari guru yang telah lulus PPG (Zepeda, 2006). Oleh karena itu Pengawas bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas; mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan profesional dari usaha-usaha pengawasan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencakup: memperkenalkan *peer coaching*, penelitian tindakan, pengembangan portofolio pembelajaran, kelompok studi, teman kritis, dan inisiatif lain yang masuk akal untuk konteks sekolah dasar. Sebagai seorang pengawas dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pengawas yang baik dapat membimbing guru untuk menentukan faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu ketrampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu

pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai.. Bahkan masih ada guru yang tidak tahu akan tugas di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan di sekolah agar capai mutu pendidikan dapat dicapai.

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Pamangong Kec. Pasir Penyu Tahun 2017-2018.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dirumuskan yaitu Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2017-2018? Apakah penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2017-2018?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2017-2018. Selain itu untuk mengetahui efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 09 September sampai dengan 14 Oktober 2017. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 09 September sampai dengan 14 Oktober 2017. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan mutu guru melalui supervisi klinis di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut:

Variabel Harapan: Peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SMAS Serumpun Pasir Penyu Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Variabel Tindakan: Penerapan Supervisi klinis.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

1. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar
2. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi pembinaan oleh kepala sekolah
4. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan dan pembinaan kepala sekolah.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
6. Tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan berkelanjutan
7. Kemampuan meningkatkan mutu guru melalui supervisi klinis

PTS akan dilakukan pada SMAS Serumpun Pasir Penyu Kec. Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2017-2018. SMAS Serumpun terdiri dari 8 orang guru yaitu terdiri atas 7 guru tetap dan 1 guru tidak tetap PTS dilakukan pada guru melalui supervisi

klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SMAS Serumpun Pasir Penyus Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyus dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2017-2018. (2) Penerapan supervisi klinis kepala sekolah, efektif meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyus Tahun Pelajaran 2017-2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{524}{800} \times 100\% = 65,50\%$$
2. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{580}{800} \times 100\% = 72,50\%$$
3. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{670}{800} \times 100\% = 83,75\%$$

Tabel 1. Analisis hasil tes tentang kepala sekolah terhadap peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis

No	Nama Guru	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	S	70	85	95
2	AS	60	75	85
3	H	64	70	75
4	Ha	75	75	85
5	MTi	60	60	75
6	Si	75	85	95
7	AdS	60	70	85
8	KP	60	60	75
Jumlah Total		524	580	670
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		800	800	800

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 65,50% menjadi 72,50 % ada kenaikan sebesar = 7,00 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 65,50 % menjadi 72,50 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 83,75 % - 72,50 % = 11,25 %.

3. Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 37,50 % menjadi 100 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis, dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya..

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (mutu guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,50 % ; 72,50 % ; 83,75 % Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran; Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 12 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai : 65,50 % meningkat menjadi 72,50 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,75 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SMAS Serumpun Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi klinis tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat,dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan,dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan,sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Arends Richard I. (2007). *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement: A synergetic process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Blumberg, A. (1980). *Supervisors and teachers: A private cold war* (2nd ed.). Berkeley, CA: McCutchan.
- Cogan, M. (1937). *Clinical supervision*. Boston: Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: depdiknas
- Depdiknas RI, 2005 *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: depiknas.
- Dirjen PMPTK,2007.*Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2017.*Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah.Dimensi Supervisi klinis*. Jakarta: Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introdution to instructional supervision*. New York: HarperCollins.

- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmet approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Klinis-KKPS 35
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision: Altenative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education* (2nded.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Unruh, A., & Turner, H. E. (1970). *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin